

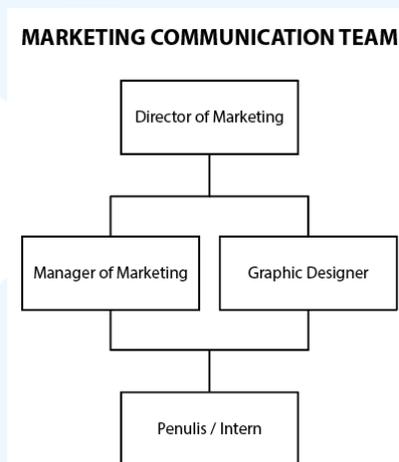
BAB III

PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Magang

JHL Collection adalah perusahaan yang berada di bawah naungan JHL Group yang bergerak di bidang perhotelan yang merupakan tempat dimana penulis menjalani program magang. Penulis bertugas sebagai Desainer Grafis dalam tim *Marketing Communication*. Sebagai Desainer Grafis, penulis bertanggung jawab dalam merancang konten untuk media sosial beserta visualisasi dari ide-ide konten yang sudah dirancang. Penjelasan mengenai kedudukan dan koordinasi penulis selama program magang sebagai Desainer Grafis akan dijelaskan lebih lanjut.

3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Magang



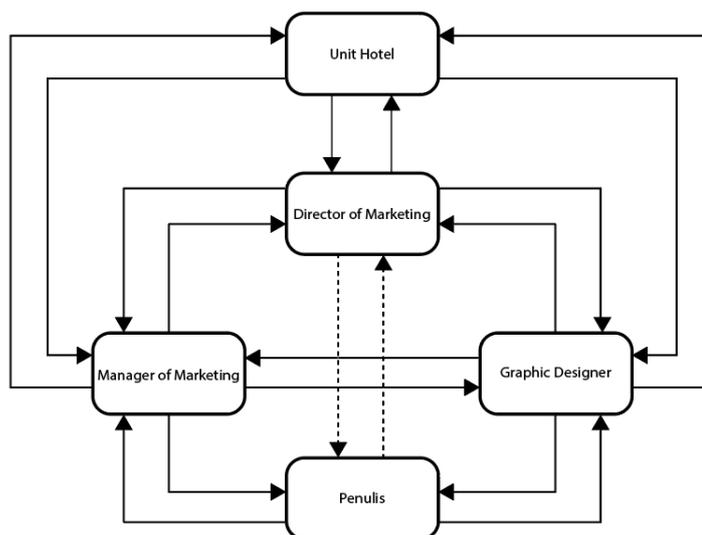
Gambar 3.1 Bagan Struktur Tim Marketing Communication JHL Collection
Sumber: Instagram JHL Collection

Penulis berkerja di JHL Collection dalam divisi *Marketing Communication* sebagai Desainer Grafis. Jabatan ini memiliki tugas untuk merancang konten media sosial yang akan diunggah kedalam akun instagram JHL Collection. Selain merancang konten media sosial, jabatan ini juga memiliki tugas untuk merancang desain untuk beberapa media yang digunakan unit-unit hotel seperti, *amenities*, desain menu makanan, desain *job ads*, dan lainnya yang berhubungan dengan desain untuk unit-unit hotel dibawah naungan JHL Collection. Pada jabatan ini,

penulis sebagai *intern* dibantu oleh Desainer Grafis dalam mengarahkan perancangan konten yang akan dibuat ataupun berbagai pekerjaan desain lain seperti perancangan media untuk unit-unit hotel.

3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Magang

Selama menjalani program magang sebagai Desainer Grafis di JHL Collection, penulis mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh Direktur *Marketing* seperti membuat konten untuk meliputi ciri khas unit-unit hotel, yang kemudian diberikan kepada penulis untuk dirancang isi dari konten yang akan dibuat mulai dari pemilihan asset hingga visualisasi konten. Beberapa pekerjaan lain juga diberikan oleh *Supervisor* dan Desainer Grafis JHL Collection seperti pembuatan beberapa media-media untuk unit hotel yang kemudian hasil dari perancangan oleh penulis akan di diskusikan kepada Desainer Grafis ataupun Direktur *Marketing* agar tetap sesuai dengan tujuan pembuatan media tersebut. Setelah selesai didiskusikan maka penulis akan berkoordinasi dengan anggota tim *marketing* lainnya untuk finalisasi dan *uploading / posting* ke media sosial JHL Collection atau mengirim kepada tim lainnya untuk diproses lebih lanjut.



Gambar 3.2 Bagan Alur Koordinasi
Sumber: Dokumentasi pribadi

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis menjalani program magang dari tanggal 29 Juli 2024 sampai 28 November 2024. Selama menjalani program magang, penulis menyelesaikan beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan sosial media, *advertising*, media collateral unit hotel, dan berbagai lainnya. Berikut merupakan beberapa tugas atau proyek yang dikerjakan oleh penulis selama menjalani program magang di JHL Collection sebagai Desainer Grafis.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang dilakukan selama magang

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	8 - 29 Agustus 2024	<i>Flash sale event and activation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti <i>meeting</i> yang membahas mengenai event <i>flash sale</i> yang akan diadakan JHL Collection untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. - Membuat layout dan desain untuk beberapa media informasi digital yang dibutuhkan menggunakan <i>Key Visual</i> yang sudah disiapkan. - Membuat surat ucapan selamat kepada pemenang event <i>flash sale</i> - Membuat poster yang berisikan informasi seputar aktifitas yang dapat diikuti selama <i>flash sale</i> berlangsung - Membuat konten <i>carousel</i> dan video mengenai aktifitas <i>flash sale</i> yang tersedia
2	13 Agustus - 15 Oktober 2024	<i>Exquisite Awards video content and media</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Briefing</i> mengenai unit-unit hotel JHL Collection yang masuk kedalam nominasi <i>Exquisite Awards</i> oleh tim <i>marketing</i>. - Membuat video untuk informasi mengenai unit-unit hotel yang masuk kedalam nominasi. - Membuat video <i>Exquisite Awards</i> untuk ditampilkan di <i>Videotron</i> gedung Episode Gading Serpong.

3	5 - 17 September 2024	<i>Housekeeping Week Unit Collab</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Briefing</i> oleh <i>Director of Marketing</i> mengenai konten <i>Housekeeping Week</i> yang akan berkolaborasi dengan seluruh unit hotel JHL Collection di Indonesia. - Merancang <i>storyboard</i> untuk konten <i>Housekeeping week</i> mulai dari pengambilan <i>angle</i>, transisi, dan lainnya. - Melakukan <i>meeting</i> dengan tim dari unit-unit hotel untuk mengambil video berdasarkan panduan yang sudah ada. - Pengumpulan aset video yang sudah diambil setiap unit hotel kedalam <i>g-drive</i> untuk dipilih. - Melakukan <i>editing video</i> menggunakan aset video yang sudah dikumpulkan. - Membuat <i>cover post</i> untuk konten <i>Housekeeping Week</i>.
4	27 September - 16 Oktober 2024	<i>Event Sate Nusa Soto Bangsa</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Briefing</i> oleh <i>Director of Marketing</i> mengenai adanya event yang akan dijalankan selama bulan Oktober - Membuat rancangan konten yang akan dibuat mulai dari <i>storyboard</i>, refrensi, <i>key visual</i>, <i>shoot angle</i>, transisi, hingga persiapan pengumpulan aset foto dan video. - Melakukan <i>photoshoot</i> dan <i>videoshoot</i> untuk pengambilan aset Sate Nusa Soto Bangsa. - Melakukan <i>editing video</i> untuk konten Instagram Reels JHL Collection mengenai Sate Nusa Soto Bangsa. - Membuat desain konten dan cover grid <i>carousel</i> untuk Instagram post.

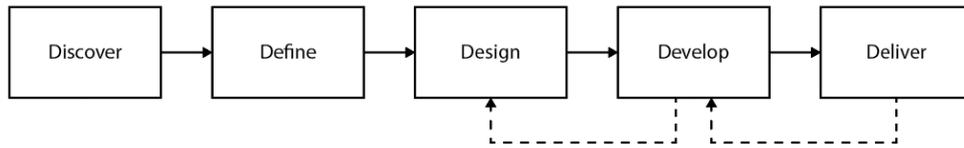
5	23 Oktober - 28 November 2024	<i>Website Revamp JHL Collection and hotels unit</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti <i>meeting</i> untuk <i>website revamp</i> JHL Collection dan semua unit yang berada di naungan JHL Collection. - Mengumpulkan aset-aset yang akan digunakan dalam website baru. - Membuat beberapa aset video yang akan digunakan dalam website baru sebagai <i>hero</i>.
6	28 Oktober - 28 November 2024	<i>JHL Collection x Rianti Cartwright</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti <i>meeting</i> mengenai kolaborasi JHL Collection dengan Rianti Cartwright (<i>concept & storyboard</i>). - Bersama tim <i>marketing communication</i> menyusun <i>storyboard</i> untuk konten video JHL Collection x Rianti. - Melakukan <i>briefing</i> untuk persiapan <i>videoshooting & photoshooting</i> aset konten. - Melakukan <i>videoshooting</i> dan <i>photoshooting</i>. - Membuat beberapa media dan konten seputar kolaborasi ini.

Sumber: Dokumentasi pribadi

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

Selama menjalani program magang sebagai Desainer Grafis di JHL Collection, penulis mendapatkan kesempatan untuk mengerjakan beberapa proyek yang sudah direncanakan. Proyek tersebut beragam mulai dari perancangan dan pembuatan konten media sosial, perancangan *collateral media* untuk unit hotel, dan beberapa proyek lainnya yang berhubungan dengan desain grafis. Dalam perancangan tugas atau proyek yang dikerjakan selama program magang, penulis menggunakan metode perancangan tertentu.

5D METHOD



Gambar 3.3 Metodologi Perancangan 5D
Sumber: Desainer Grafis JHL Collection

Metode perancangan tersebut adalah 5D yang digunakan oleh desainer grafis JHL Collection. Metode 5D sendiri terdiri dari 5 tahap yaitu, *Discover* dimana desainer grafis mencari tahu atau melakukan *research* terkait masalah, *Define* dimana desainer grafis mulai menyusun solusi dari permasalahan, *Design* dimana desainer grafis mulai merancang solusi yang ingin dibuat, *Develop* dimana desainer grafis mulai mengembangkan perancangan solusi menuju tahap akhir, dan *Deliver* dimana desainer grafis akan memberikan solusi kepada target. Berikut merupakan penjelasan dari proyek utama dan beberapa proyek lainnya yang dikerjakan oleh penulis selama menjalani magang di JHL Collection.

3.3.1 Proses Pelaksanaan Tugas Utama Magang

Penulis menjalani program magang sebagai Desainer Grafis di bagian *Marketing Communication* yang mengurus berbagai macam proyek desain mulai dari sosial media sampai desain collateral media untuk unit-unit hotel. Dalam mengerjakan berbagai proyek yang berbeda, penulis menggunakan beberapa program *software* seperti Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, Capcut, dan beberapa *software* lainnya. Adobe Illustrator dan Photoshop digunakan dalam perancangan konten media sosial, pembuatan *collateral media*, dan pembuatan aset - aset yang akan digunakan untuk desain. Capcut digunakan dalam pembuatan video reels untuk konten media sosial, beberapa iklan promosi yang akan ditampilkan pada berbagai media seperti videotron. Tugas utama magang yang akan dibahas oleh penulis adalah pembuatan konten media sosial untuk *event* Sate Nusa Soto Bangsa yang merupakan *event* yang mempromosikan hidangan soto dan sate

dari berbagai daerah di Indonesia. *Event* ini berlangsung selama satu bulan pada bulan Oktober 2024.

Dalam merancang sebuah desain di JHL Collection, desainer grafis menggunakan metode yang disebut 5D yaitu, *Discover, Define, Design, Develop, dan Deliver*. Metode ini juga digunakan oleh penulis selama mengikuti program magang di JHL Collection. Metode ini membentuk 5 tahap yang akan dilalui dalam membuat sebuah desain. Tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan bersamaan dengan implementasinya dalam pembuatan konten media sosial Sate Nusa Soto Bangsa.

3.3.1.1 Discover

Pada tahap ini, desainer grafis akan mulai dengan memahami peluang atau permasalahan yang ingin diselesaikan. Pengumpulan data atau informasi seputar masalah akan membantu dalam memahami dan memunculkan ide rancangan solusi yang diinginkan. Dengan pemahaman yang komprehensif maka dapat membantu desainer dalam memutuskan solusi yang tepat berkaitan dengan visual, media, dan lainnya yang akan sesuai dengan tujuan awal penyelesaian masalah tersebut.

Pada pengerjaan proyek Sate Nusa Soto Bangsa, tahap ini dapat ditemukan pada saat *brainstorming* dengan tim *marketing communication* di JHL Collection. Penulis mengikuti *meeting* untuk membahas mengenai isi dari proyek ini dan apa tujuan dari dibuatnya proyek ini. Tujuan dari adanya proyek Sate Nusa Soto Bangsa ini adalah untuk memperingati Sumpah Pemuda dengan menghadirkan berbagai hidangan sate dan soto dari berbagai daerah di Indonesia. Hidangan menu sate dan soto ini akan di keluarkan secara bergantian setiap harinya di semua unit hotel JHL Collection seperti, JHL Solitaire, Episode Gading Serpong, Herloom BSD dan lainnya. Event ini akan berlangsung selama satu bulan mulai dari 1 Oktober 2024 sampai 31 Oktober 2024 Setelah selesai memahami isi dari proyek ini, penulis bersama tim *marketing communication* JHL Collection mulai mencari solusi atau media yang efektif digunakan untuk mempromosikan proyek tersebut kepada para

audiens. Media yang digunakan dalam penyelesaian proyek ini adalah Instagram yang memang menjadi salah satu media utama JHL Collection.

3.3.1.2 Define

Define merupakan tahapan dimana desainer grafis JHL Collection mulai mendefinisikan masalah dan solusi yang ingin dicapai. Tahapan ini termasuk pembuatan atau perancangan konten media sosial yang akan dibuat mulai dari ide *key visual*, ide bentuk postingan yang ingin dibuat, pembuatan *storyboard*, mencari referensi, dan rencana pengambilan aset. Dalam pengerjaan proyek Sate Nusa Soto Bangsa ini, penulis bersama tim *marketing communication* mulai memikirkan bentuk postingan yang ingin dibuat.

3 carousel	2 Video reels	1 Single motion
6 Carousel (peta)	5 video reels (sate)	4 video reels (serving)
9 Carousel	8 Video reels (soto)	7 Carousel

Gambar 3.4 Perancangan Grid Instagram Post
Sumber: Dokumentasi pribadi

Hasil dari *brainstorming* yang dilakukan adalah dengan membuat 9 postingan yang dibagi menjadi 3 *batch* dengan yang terdiri dari 4 *carousel post*, 4 *reels video*, dan 1 *single motion post*. Konten pada *batch* pertama adalah konten *single motion*, *reels video*, dan *carousel* (Gambar 3.2). Konten pada *batch* pertama merupakan *teaser* yang dibuat dengan tujuan menjelaskan isi dari event Sate Nusa Soto Bangsa ini kepada para audiens. Konten *batch* pertama akan menggunakan ilustrasi pada *key visual* yang akan dibuat oleh desainer grafis JHL Collection. Kemudian pada *batch* kedua, konten yang dibuat akan dirancang untuk fokus kepada *experience* yang bisa didapatkan oleh audiens ketika mengikuti event Sate Nusa Soto Bangsa. Karena tujuan ini maka konten *batch* kedua akan didominasi

dengan video sehingga tujuan untuk memperlihatkan *experience* yang bisa didapatkan audiens tercapai. Konten *batch* ketiga akan berfokus kepada penjelasan mengenai menu atau hidangan sate dan soto yang ditawarkan. Karena tujuan dari *batch* ketiga adalah untuk menjelaskan, penulis mengusulkan untuk membuat konten menggunakan foto-foto dari hidangan sate dan soto. Karena ini *batch* ketiga akan dibuat menjadi *carousel* dan *slideshow* yang dapat menunjukkan penampakan dari berbagai hidangan yang ada di event Sate Nusa Soto Bangsa. Konten *batch* kedua dan ketiga akan menggunakan aset yang akan diambil pada saat pemotretan dan *videoshooting*.

Semua post yang dibuat akan di *upload* ke Instagram JHL Collection secara berurutan berdasarkan angka (Gambar 3.2), hal ini dilakukan untuk membentuk *grid* sehingga semua postingan akan terlihat berhubungan dan tetap rapi sesuai dengan guideline dari JHL Collection. Setelah menentukan bentuk konten yang ingin dibuat, penulis dan desain grafis JHL Collection mulai membentuk ide untuk *key visual* dari konten-konten tersebut. *Key visual* yang ditentukan adalah gambar dengan *flat design style* yang menunjukkan beberapa soto dan sate dari daerah yang berbeda, bersamaan dengan visual manusia yang sedang memasak dan soto tersebut.

BREAK DOWN	REFERENSI	CAPTION	DUE DATE SHOOT	HA SHTAG	LOCATION	DUE DATE POST
Batch 2: akan ada proses shooting	Video reels: 15 detik memperlihatkan proses pembuatan https://vt.tiktok.com/ZS2gqyvc/	Sambut pagi dengan kehangatan soto Nusantara kami! Kuldu gurih dan daging lembut berpadu dengan rempah-rempah khas, menciptakan rasa yang autentik. Disantap dengan nasi atau ketupat, serta sambal sebagai pelengkap untuk menambah kenikmatan.	3 okto	#JHLCollection#LightInHospitality#SateNusaSotoBangsa	saltire, herloom, eggs	Rabu, 9 Oktober 2024
	Video reels: 15 detik, compile "sate" https://vt.tiktok.com/ZS2vVMmm/ https://vt.tiktok.com/ZS2vVPy3e/	Setiap susukan sate menghadirkan ciri khas dan mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi kuliner	3 okto	#JHLCollection#LightInHospitality#SateNusaSotoBangsa	saltire, herloom, eggs	Jumat, 11 Oktober 2024
	Carousel: peta Slide 1: Gambar: Peta bagian barat Indonesia	Mari Menelusuri Kekayaan Kuliner Nusantara dengan Sate Nusa dan Soto Bangsa!		#JHLCollection#LightInHospitality#SateNusaSotoBangsa	saltire, herloom, eggs	Sabtu, 12 Oktober 2024
Batch 3:	Carousel: 4 slide menunjukan menu soto video reels: compile dur soto https://www.instagram.com/reel/CE6No7VjYK0/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA==	Di bulan Sumpah Pemuda ini, unit JHL Collection menawarkan special dining offer yang tidak boleh Anda	3 okto	#JHLCollection#LightInHospitality#SateNusaSotoBangsa	saltire, herloom, eggs	Senin, 14 Oktober 2024
	Carousel: 4 slide menunjukan beberapa	Eksplorasi sarapan pagi Anda dengan berbagai varian soto Nusantara yang tersedia di setiap unit JHL	3 okto	#JHLCollection#LightInHospitality#SateNusaSotoBangsa	saltire, herloom, eggs	Rabu, 16 Oktober 2024
	Slide 1: Foto real soto (mangkuk soto berisi kuah, daging, dan sayuran segar).	Sudahkah hari ini sarapan soto bersama orang terkasih?	3 okto	#JHLCollection#LightInHospitality#SateNusaSotoBangsa	saltire, herloom, eggs	Jumat, 18 Oktober 2024

Gambar 3.5 Jadwal *shooting* dan *storyboard*
Sumber: Dokumentasi pribadi

Setelah selesai mencari referensi *key visual*, penulis dan tim langsung menentukan jadwal untuk pengambilan aset berupa foto dan video di beberapa unit-unit hotel untuk keperluan konten. Kemudian penulis mulai mencari referensi untuk

video maupun *layout carousel*, mulai dari transisi video, pengambilan gambar, *lighting*, posisi, dan lainnya. Persiapan ini dibuat agar tujuan dari pengambilan aset tetap efektif dan efisien, sesuai dengan isi event Sate Nusa Soto Bangsa yang ingin ditampilkan kepada para audiens.

3.3.1.3 Design

Pada tahap ini, desainer grafis akan mulai menjalankan pengambilan aset dan pembuatan aset visual untuk konten yang dibutuhkan. Tujuan dari dilakukannya tahap ini adalah untuk memunculkan ide sebanyak-banyaknya dan tentunya memvisualisasikan ide yang sudah disepakati pada tahap sebelumnya. Tahap ini juga termasuk dalam pembuatan sketsa yang dapat berguna sebagai *guide* desain kedepannya agar konten-konten berikutnya yang berkaitan akan tetap terlihat berhubungan.



Gambar 3.6 *Key Visual* Sate Nusa Soto Bangsa
Sumber: Desainer Grafis JHL Collection

Tahap ini akan dimulai dengan pembuatan *key visual* oleh desainer grafis JHL Collection. *Key visual* ini akan menjadi panduan bagi penulis dan desainer grafis JHL Collection dalam membuat konten. *Key visual* yang digunakan pada desain konten media sosial Sate Nusa Soto Bangsa menggunakan *flat desain* dimana ilustrasi dan elemen lainnya terlihat 2D (dua dimensi), *style* ini digunakan

dengan tujuan agar konten tetap terlihat rapi walau elemen atau aset yang digunakan banyak. *Key Visual* di buat oleh desainer grafis JHL Collection menggunakan *software Adobe Illustrator* dengan memanfaatkan *vector* sehingga gambar yang dibuat tidak akan pecah. Pada konten *batch* pertama dibuat berupa animasi dengan penjelasan mengenai hidangan sate dan soto yang dapat ditemukan selama event ini berlangsung di seluruh unit hotel JHL Collection. Konten *batch* pertama di *post* sebelum dilakukan pengambilan aset karena konten yang ditampilkan hanya berupa animasi dari aset ilustrasi *key visual* yang dibuat oleh desainer grafis JHL Collection.

Konten pada *batch* kedua diisi dengan konten video, oleh karena itu perlu diadakan pengambilan aset untuk kepentingan konten. Sebelum dilakukan pengambilan aset, penulis membuat *testing* untuk video yang akan dibuat. *Testing* tersebut berupa percobaan pengambilan *angle* pada saat hari pengambilan aset dan transisi yang akan digunakan sesuai dengan refrensi dan storyboard yang sudah dibuat (Gambar 3.4). Pengambilan konten diadakan pada 3 Oktober 2024, dimana event sudah mulai berjalan untuk mendapatkan *experience* yang lebih nyata.

Pengambilan aset melibatkan beberapa pihak lain seperti, videografer, *make up artist*, dan *talent* yang akan membantu dalam tahap produksi. Pengambilan aset dilakukan diberbagai lokasi mulai dari JHL Solitaire, Episode Gading Serpong, dan Herloom BSD. Pengambilan aset dimulai dengan pemotretan berbagai menu hidangan sate dan soto di berbagai unit hotel.



Gambar 3.7 *Photoshoot Menu*
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pemotretan hidangan ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan *stock* aset untuk desain pada konten selanjutnya yang akan digunakan pada *batch* ketiga. Masing-masing unit hotel menyiapkan sebanyak 2 menu soto dan 3 menu sate yang akan di potret. Pemotretan diambil dengan menggunakan *lighting* yang telah disiapkan, hal ini dikarenakan pencahayaan di dalam ruangan terlihat redup jika tidak menggunakan *lighting*. Unit-unit hotel memiliki pencahayaan yang berbeda, sehingga *lighting* diperlukan untuk menyamakan pencahayaan pada setiap foto yang diambil.



Gambar 3.8 *Videoshoot* makan sate
Sumber: Dokumentasi pribadi

Setelah selesai mengambil berbagai potret dari hidangan soto dan sate tersebut, selanjutnya pengambilan aset video dilakukan sesuai dengan kebutuhan pada *storyboard* yang sudah dibuat. Konten video pertama yang akan di post merupakan konten yang memperlihatkan *talent* memakan berbagai sate dengan transisi cut pada setiap video sehingga terlihat seperti memakan berbagai sate yang ada sekaligus. Karena ini dibutuhkan beberapa hidangan sate yang berbeda untuk kemudian di *record* satu-satu untuk setiap menu sate yang ada dengan *angle* dan pencahayaan yang sama. Hal ini bertujuan agar setiap pergantian sate dalam satu video akan terlihat lebih natural dan tidak terlalu kontras antar *scene* yang berbeda.



Gambar 3.9 *Videoshoot* serving
Sumber: Dokumentasi pribadi

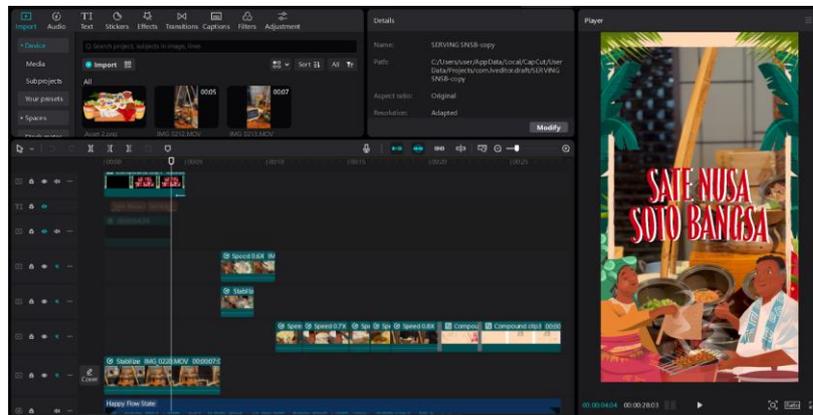
Konten video kedua merupakan konten yang memperlihatkan seorang *Chef* menyajikan hidangan soto. Pengambilan konten ini dilakukan pada satu lokasi yaitu JHL Solitaire, dimana menjadi tempat pilihan dikarenakan menu soto yang dihidangkan diatas sebuah gerobak. Pemilihan ini didasari dengan keinginan untuk menciptakan suasana dan kesan yang natural dan *relateable* sehingga audien akan lebih tertarik. Pengambilan shoot *angle* pada video ini dilakukan dengan teknik *panning*, yaitu menggerakkan kamera dari kiri ke kanan atau sebaliknya dengan fokus kepada satu objek. Pada video yang diambil, kamera bergerak dengan memfokuskan pada bahan-bahan dari soto yang akan dihidang oleh *Chef*.

Konten *batch* ketiga berisikan konten yang menjelaskan berbagai hidangan sate dan soto dari berbagai daerah. Konten yang dibuat pada *batch* ini merupakan *carousel* dan *stop motion* yang mirip dengan konten sate pada *batch* kedua. Hasil dari pemotretan berbagai hidangan sate dan soto akan digunakan saat pembuatan konten untuk *batch* ini.

3.3.1.4 Develop

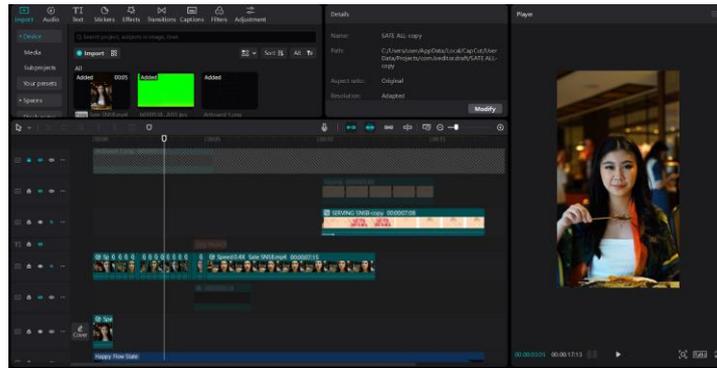
Develop merupakan tahapan dimana desainer grafis mulai menyusun aset yang sudah didapatkan pada tahap sebelumnya menjadi sebuah desain yang akan siap diberikan kepada audiens. Penulis memulai tahapan ini dengan mengerjakan konten untuk *batch* kedua yaitu 2 video dan 1 carousel. Dimulai dengan editing

video konten pertama yaitu *soto serving*. Dalam pembuatan konten ini, penulis mulai dari pemilihan berbagai aset yang bagus untuk digunakan di dalam video.



Gambar 3.10 *Editing* konten *serving*
Sumber: Dokumentasi pribadi

Penulis menggunakan aplikasi *Capcut* untuk mengedit video-video konten Sate Nusa Soto Bangsa. Setelah aset video yang terpilih dimasukan, penulis mulai dengan menyusun video sesuai dengan *storyboard* yang sudah dibuat, mulai dari memperlihatkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan soto hingga penyajian oleh *Chef* yang kemudian diberikan kepada *customer*. Pada pembuatan konten ini, penulis menggunakan resolusi 1920x1080 untuk menyesuaikan dengan *platform* yang digunakan yaitu Instagram Reels. Penulis melakukan editing pada warna pada aset sehingga terlihat memiliki *tone* yang sama, kecepatan video untuk menangkap momen yang ingin di *highlight*, dan juga menambahkan beberapa aset lain seperti border dan animasi pada aset ilustrasi. Border dan ilustrasi yang digunakan dalam video dibuat menggunakan program *Adobe Illustrator* yang kemudian di *export* menjadi sebuah gambar dan dimasukan kedalam *Capcut*. Penulis menambahkan sedikit animasi pada bagian border dan aset ilustrasi sehingga terlihat lebih dinamis dan menarik.



Gambar 3.11 *Editing* konten makan sate
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada konten video kedua yaitu video yang memperlihatkan seorang *customer* yang makan berbagai jenis sate, penulis juga menggunakan aplikasi *Capcut* dalam melakukan *editing*. Sama seperti konten sebelumnya, penulis membuat konten ini dimulai dengan pemilihan aset yang kemudian dimasukan kedalam *Capcut*. Penyusunan aset video untuk konten ini disesuaikan dengan refrensi yang digunakan yaitu memperlihatkan satu objek yang berganti terus menerus namun dengan gerakan yang sama. Penulis mulai dengan penempatan posisi setiap aset yang ada sehingga walau jenis sate berubah namun posisinya tetap sama. Setelah itu, penulis mulai dengan *cut* setiap aset video yang digunakan, sehingga perubahan jenis sate dapat terlihat. Sama seperti konten video sebelumnya, resolusi yang digunakan adalah 1920x1080 dan pengaturan *tone* warna pada setiap aset juga diperlukan mengingat adanya perbedaan pencahayaan di setiap unit hotel. Beberapa pengaturan warna yang digunakan seperti *saturation* dan *contrast* untuk menonjolkan warna dari hidangan.



Gambar 3.12 Pembuatan *carousel* menu
Sumber: Dokumentasi pribadi

Untuk konten ketiga dari *batch* kedua, dibuat berupa carousel yang memperlihatkan menu berbagai sate dan soto yang ada dalam event Sate Nusa Soto Bangsa. Pembuatan konten ini dimulai dengan pemilihan aset foto dari hidangan sate dan soto yang kemudian di edit untuk menghilangkan *background* dan menggabungkan 2 foto menggunakan *software Adobe Photoshop*. Dilanjutkan dengan pembuatan *artboard* dengan *Adobe Illustrator* berukuran 1080x1080 dengan menyesuaikan penggunaan konten pada platform Instagram yang memiliki pengaturan serupa. Setelah melakukan *editing* pada foto yang dipilih, penulis mulai membuat *background* dan *border* dengan ukuran yang berbeda dengan yang sebelumnya dan menambahkan beberapa aset seperti ilustrasi daun dan bahan-bahan. Setelah selesai, penulis menambahkan beberapa *list* menu sate dan soto yang ada di event ini beserta asal dari jenis sate dan soto tersebut. Objek seperti foto dan *list* menu sate diposisikan *align center* pada *artboard* masing-masing. Dalam pembuatan konten ini dilakukan beberapa revisi *minor* seperti penempatan foto sate dan soto yang kurang diposisikan pada bagian tengah dan juga warna yang kurang ditambahi *contrast* untuk menonjolkan warna.



Gambar 3.13 Pembuatan *cover batch* kedua
Sumber: Dokumentasi pribadi

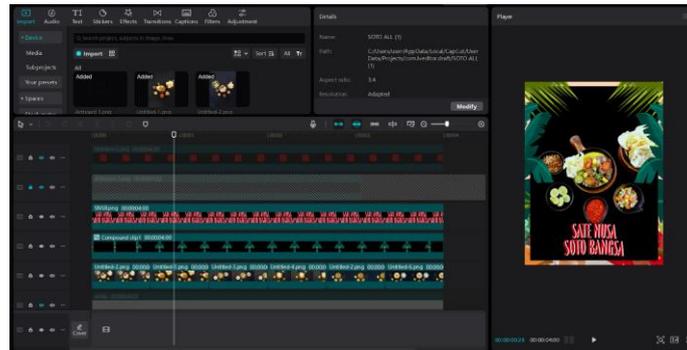
Ketiga konten pada *batch* kedua dibuat memiliki *cover* yang berhubungan membentuk sebuah *grid* di Instagram. Pembuatan *cover* ini menggunakan program *Adobe Illustrator* dengan memanfaatkan aset-aset yang sudah pernah dibuat untuk event Sate Nusa Soto Bangsa. Visualisasi dari *cover* tersebut dibuat menyerupai peta Indonesia lengkap dengan beberapa nama sate dan soto yang ada di berbagai daerah, jumlah menu sate dan soto, dan tanggal berlangsungnya event Sate Nusa

Soto Bangsa ini. Setelah pembuatan konten untuk *batch* kedua selesai, penulis mulai membuat konten untuk *batch* ketiga yang berbentuk 2 *carousel* dan 1 *slideshow video*.



Gambar 3.14 Pembuatan *carousel* sate dan soto
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dimulai dengan pembuatan konten pertama di *batch* ketiga, *carousel* hidangan sate. Penulis mulai dengan pemilihan aset foto sate yang ada dan layouting untuk isi dari *carousel* yang ingin dibuat. Setelah aset-aset sudah dipilih, penulis mulai dengan membuat 4 *artboard* dengan ukuran 1080x1080 di dalam *software Adobe Illustrator* yang kemudian digabungkan sehingga membuat *carousel*, selanjutnya penulis menyesuaikan warna dari aset yang sudah dipilih dan kemudian memasukan aset-aset kedalam layout yang sudah dibuat. Pada beberapa *background* pada foto-foto hidangan sate, penulis menggunakan foto dari beberapa restoran unit-unit hotel yang kemudian diberikan *gaussian blur* agar *wording* yang diberikan dapat terlihat jelas. Penulis menambahkan beberapa aset tambahan seperti border, ilustrasi daun dan sate agar desain yang dihasilkan menjadi lebih menarik. *Wording* yang digunakan dalam pembuatan konten ini dibuat oleh tim *marketing communication* JHL Collection untuk menjelaskan hidangan sate pada konten ini, termasuk *wording call to action* pada slide terakhir. Untuk konten *carousel* berikutnya yaitu *carousel* hidangan soto, penulis menggunakan *layout* yang sama dengan konten sebelumnya. Yang berbeda hanya foto yang digunakan dan *wording* yang digunakan untuk konten ini.



Gambar 3.15 Pembuatan *slideshow* hidangan soto
Sumber: Dokumentasi pribadi

Konten berikutnya di *batch* ketiga adalah *slideshow video* hidangan berbagai jenis soto. Pembuatan konten ini dimulai dengan pemilihan berbagai foto soto yang difoto dari atas dengan *background* hitam, dilanjutkan dengan penyesuaian warna foto-foto tersebut menggunakan program *Adobe Photoshop*. Setelah warna sudah disesuaikan, foto-foto tersebut dimasukkan kedalam *Capcut* untuk dibuat menjadi *slideshow* dengan menampilkan foto-foto hidangan soto secara bergantian dan berulang. Konten *slideshow* ini juga dilengkapi dengan animasi border dan daun yang membuat *slideshow* tidak terlalu kaku dan lebih menarik. Pembuatan animasi menggunakan *capcut* dengan cara mengganti posisi pada setiap objek menggunakan *time stamp* sehingga objek akan bergerak pada waktu tertentu.

Setelah konten sudah dibuat, penulis harus mendapatkan *approval* dari desainer grafis dan direktur *marketing* JHL Collection. Jika diperlukannya revisi, maka penulis akan melakukan revisi terhadap konten yang sudah dibuat sampai mendapatkan *approval*. Ketika konten sudah di approve maka penulis akan lanjut ke tahap selanjutnya.

3.3.1.5 *Deliver*

Pada tahap *deliver*, desainer grafis harus meluncurkan solusi atau konten yang sudah dibuat dan mengimplementasikannya kedalam sebuah media. Dalam tahap ini, penulis menyerahkan hasil akhir konten-konten yang sudah dibuat kepada *manager marketing* untuk kemudian di *upload* ke akun Instagram JHL Collection.

Description untuk postingan konten-konten tersebut sudah dibuat oleh *manager marketing*, sehingga dapat langsung di post begitu konten selesai melalu tahap sebelumnya. Setelah di *upload*, penulis bersama tim *marketing communication* JHL Collection akan melakukan memantau perkembangan konten, mulai dari jumlah *view* dan *engagement* yang didapatkan untuk menjadi pertimbangan dalam pembuatan konten berikutnya.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Magang

Selama menjalani program magang sebagai Desainer grafis di JHL Collection, terdapat tugas tambahan lainnya yang menjadi salah satu pekerjaan penulis. Beberapa tugas tambahan merupakan perancangan berbagai media atau pengumpulan aset untuk *event-event* yang diadakan oleh JHL Collection. Beberapa media yang dibuat berbentuk media digital, video, dan Instagram post. Perancangan hingga visualisasi dari konten dan media yang dibuat tentunya juga menggunakan metode yang digunakan pada pengerjaan tugas utama magang, yaitu 5D yang terdiri dari *Discover, Define, Design, Develop, Deliver*. Beberapa tugas tambahan magang akan dijelaskan berikut ini.

3.3.2.1 Proyek *Flash Sale* JHL Collection

Event *Flash Sale* merupakan salah satu proyek JHL Collection yang dirancang dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Event ini memberikan potongan harga hingga 79% mulai dari tanggal 17-18 Agustus 2024. Event *Flash Sale* ini juga memiliki pemenang yang kemudian akan berkesempatan untuk mengikuti aktifitas tambahan yang disediakan. Beberapa aktifitas tambahan tersebut adalah *tea blending* di JHL Solitaire Gading Serpong, *batik making* di Episode Gading Serpong, *science of scents* di Herloom BSD, *fun at JSI fest* di JSI Resort Megamendung, dan *Jelajah sambal making* di Episode Kuta Bali.

Pada tahap *Discover*, penulis mengikuti *meeting* yang membahas mengenai event ini bersama beberapa tim dari unit hotel lain. JHL Collection berencana untuk menggunakan sosial media dan beberapa media lain untuk mempromosikan mengenai event ini. Setelah mengetahui isi dari event dan bagaimana cara JHL Collection ingin mempromosikan event *Flash Sale* ini, penulis kemudian di *briefing*

untuk mengerjakan beberapa desain media promosi menggunakan *key visual* yang sudah dibuat sebelumnya oleh desainer grafis JHL Collection menggunakan *Adobe Illustrator* dengan memanfaatkan *vector image*.



Gambar 3.16 Key Visual Flash Sale
Sumber: Desainer Grafis JHL Collection

Pada tahap *Define* penulis mulai mencoba menyusun beberapa media seperti *digital banner*, *pop-up ads*, dan *special offers*. Sesuai dengan media yang diperlukan, penulis terlebih dahulu memilih aset apa saja yang sekiranya cocok untuk dimasukkan kedalam media tersebut. Pemilihan aset ini termasuk kedalam pemilihan foto-foto yang digunakan dan pemilihan aset dari *key visual*.

Setelah selesai memilih aset dan menentukan layout yang diinginkan, penulis mulai masuk ke tahap *Design*. Di tahap ini penulis mulai menyusun aset-aset yang dipilih menjadi beberapa desain media yang diperlukan. Desain yang dibuat akan menonjolkan isi informasi dari event *Flash Sale* ini sehingga tujuan dari promosi dapat dicapai dengan tepat.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.17 *Flash sale banner progress*
Sumber: Dokumentasi pribadi

Desain dari *banner*, *pop-up ads*, dan *special offers* yang dibuat oleh penulis, disesuaikan dengan *key visual* yang sudah ada. Mulai dari background yang memang dibuat untuk memfokuskan pada informasi yang ingin diberikan. Pada pembuatan *banner* penulis menggunakan foto-foto dari unit-unit hotel untuk dijadikan sebagai *background*, setelah itu Logo dari event diposisikan pada *center* sehingga menjadi pusat dari desain banner tersebut, sehingga menjadi *emphasis* dari desain tersebut. Penambahan dekorasi *confetti* juga untuk menambahkan kesan meriah. Desain pada *special offers* juga disamakan dengan desain *banner*, karena kegunaan dan informasi yang disampaikan sama dengan *banner*.



Gambar 3.18 *Flash Sale pop-up ads progress*
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada desain *pop-up ads*, penulis mulai memasukan lebih banyak informasi seputar *flash sale* mulai dari semua potongan harga yang didapatkan dan informasi lainnya. Karena desain dan layout dari *pop-up ads* lebih luas, memungkinkan untuk memasukan informasi yang lebih detail. Visual dari *pop-up ads* sendiri tetap mengikuti *key visual* yang sudah ada dan tidak jauh berbeda dari desain media lainnya.

Setelah selesai membuat desain untuk beberapa media promosi, penulis mulai masuk kedalam tahap develop. Pada tahap ini, penulis di *brief* kembali untuk membuat beberapa media tambahan seperti poster dan surat bagi pemenang event. Dimulai dari perancangan desain surat untuk pemenang, penulis menggunakan *background* yang sama namun dengan sedikit perbedaan.



Gambar 3. 19 *Flash Sale* poster progress
Sumber: Dokumentasi pribadi

Desain surat dibuat dengan lebih *simple* agar ketika dibaca akan tetap nyaman. Desain surat yang dibuat lebih mementingkan *text* yang dimasukan untuk informasi dengan beberapa foto dari aktifitas yang disediakan oleh unit-unit hotel JHL Collection kepada pemenang event *Flash Sale*. Semua *wording* atau informasi yang termasuk kedalam desain surat tersebut diberikan oleh *manager marketing* sebagai informasi tambahan. Setelah selesai membuat surat, penulis melanjutkan dengan pembuatan desain poster aktifitas. Desain dari poster sendiri tidak jauh

berbeda dari desain surat karena menggunakan *background* yang sama. Hal yang berbeda hanya *wording* yang ada pada poster mengenai detail aktifitas yang diadakan. Pembuatan poster sama seperti media-media lainnya yang menggunakan *software Adobe Illustrator* untuk mendapatkan hasil yang konsisten dengan memanfaatkan *vector*. Ukuran dari poster sendiri adalah A3, hal ini dikarenakan poster yang dibuat akan kemudian di cetak menggunakan *art paper*.

Setelah selesai, penulis kembali di *brief* untuk membuat beberapa konten seputar aktifitas yang diadakan. Aktivitas seperti *tea blending*, *batik making*, *science of scents*, *fun at JSI fest*, dan *jelajah sambal making* akan dijelaskan lebih detail pada konten ini, Konten yang akan dibuat berupa *carousel* sehingga penulis dapat memasukan banyak foto atau dokumentasi dari aktivitas tersebut.

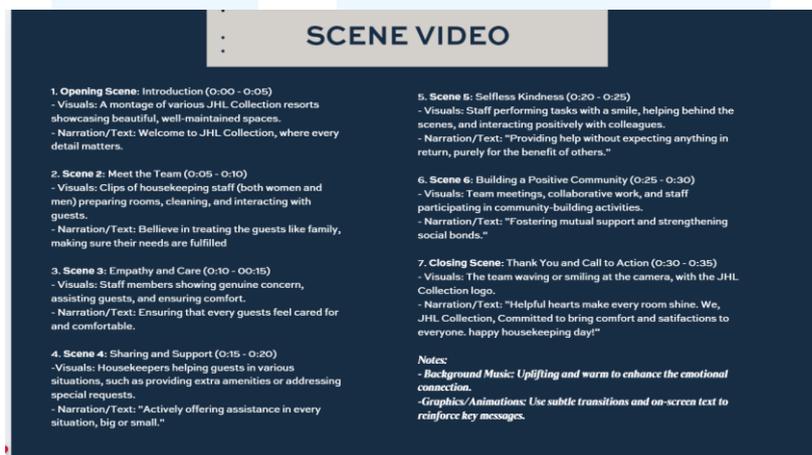


Gambar 3. 20 Flash Sale activity carousel progress
Sumber: Dokumentasi pribadi

Setiap aktivitas akan dibuatkan *carousel*nya masing-masing, sehingga informasi yang akan diberikan akan terfokus dan tidak tercampur. Layout dan desain dari konten *carousel* dibuat mirip dan tidak jauh berbeda setiap aktivitasnya dengan 4 *artboard* berukuran 1080x1080 yang digabungkan menggunakan *software Adobe Illustrator*. Hal ini dikarenakan, penulis ingin menjadikannya semacam *series post* yang saling berhubungan sehingga isi dari sosial media tetap konsisten. Sama seperti tugas lainnya, pada tahap *Deliver* penulis akan melakukan *post* ke akun Instagram JHL Collection. Penulis akan memberikan hasil akhir kepada *desainer grafis* terlebih dahulu untuk di *review* terlebih dahulu dan kemudian diberikan kepada *marketing manager* untuk di post ke Instagram.

3.3.2.2 Proyek *Housekeeping Week*

Housekeeping Week merupakan acara tahunan yang dirayakan pada setiap minggu kedua bulan September. Acara ini dirayakan untuk menghargai jasa para pekerja yang menjaga agar kondisi tetap nyaman dan rapi. Karena JHL Collection termasuk kedalam *hospitality*, JHL Collection ikut merayakan. Pada tahap *Discover* penulis diberikan *brief* untuk membuat konten media sosial dalam bentuk video yang berisikan mengenai *hospitality* di seluruh unit hotel JHL Collection di Indonesia. Pembuatan konten untuk *Housekeeping Week* ini sepenuhnya diberikan kepada penulis dan *intern marketing* yang juga ada di JHL Collection.

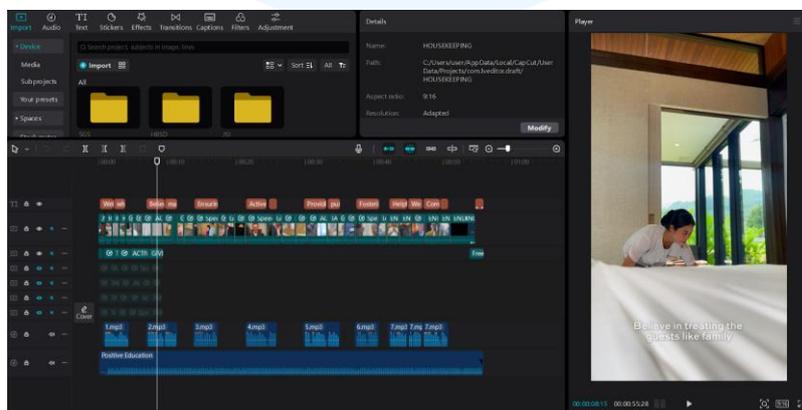


Gambar 3.21 *Housekeeping Week* storyboard
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dalam tahap *Define*, penulis bersama *intern* lainnya mulai membuat *storyboard* yang berisikan mengenai alur cerita yang ingin disampaikan dalam video yang akan dibuat. Penulis juga mulai mencari referensi untuk pengambilan video mulai dari *angle*, *lighting*, dan peran dari berbagai orang di dalam video. Beberapa peran seperti *Head Housekeeping*, *Housekeeping Supervisor*, *Room Attendant*, *Public Area Attendant*, dan *Laundry Attendant*, penulis masukan dalam pembuatan video untuk menampilkan berbagai aktivitas *hospitality* dari berbagai divisi yang berbeda. Penulis bersama dengan *intern* lainnya, mencoba membuat contoh untuk menunjukkan transisi yang ingin dimasukan agar seluruh tim dari berbagai unit mengerti seperti apa video harus di ambil. Setelah *storyboard* sudah

dibuat, penulis bersama *intern* lainnya melakukan *meeting* dengan berbagai tim dari unit-unit hotel untuk memberikan presentasi mengenai proyek ini. Penulis memberikan beberapa contoh dalam pengambilan video dan apa yang harus dilakukan *talent* dalam video. Penulis juga memberikan contoh transisi antar scene yang membutuhkan beberapa objek seperti pin JHL Collection yang menjadi kunci dari transisi yang akan digunakan. Pada akhir *meeting*, penulis membuat *folder drive* untuk pengumpulan video dari masing-masing unit.

Pada tahap *Design*, penulis sudah mulai mengerjakan *editing* untuk konten *Housekeeping Week* dari beberapa aset yang sudah terkumpul. Karena aset yang dikumpulkan belum lengkap, penulis memberikan beberapa panduan tambahan kepada beberapa unit hotel yang mungkin masih kurang mengerti mengenai pengambilan video yang diperlukan. Penulis mencoba untuk mencari beberapa referensi tambahan dan *preview* dari video yang sudah di edit setengah agar unit hotel dapat lebih mengerti dan mendapat gambaran untuk pengambilan video. Setelah pengumpulan aset video sudah lengkap, penulis memasuki tahap *Develop*.

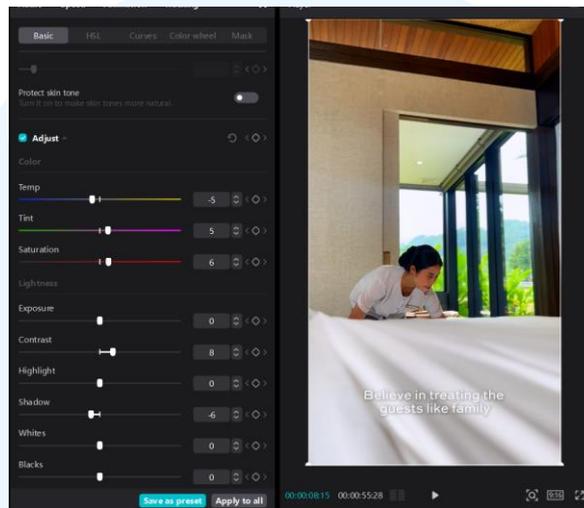


Gambar 3.22 *Housekeeping Week* video editing progress

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada tahap ini, penulis mulai melakukan *editing* dengan video dari aset yang sudah lengkap. Pertama-tama, penulis mulai memilih beberapa aset yang bagus untuk digunakan dalam penyusunan video ini. Pemilihan aset ini sudah berlangsung selama membuat *preview* video untuk diberikan kepada unit-unit hotel sebagai panduan. Dalam penyusunan video, penulis mengikuti alur cerita yang sudah ada

dalam *storyboard*, menyesuaikan dengan jumlah detik yang diperlukan pada tiap *scene* yang berbeda. Setelah video sudah mulai tersusun, penulis perlu mengatur warna dari tiap *scene* agar memiliki *tone color* yang sama, sehingga tiap *scene* tetap berhubungan.



Gambar 3.23 *Housekeeping Week* video editing progress (color editing)
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pengaturan *tone color* pada tiap *scene* diperlukan karena adanya perbedaan pencahayaan pada tiap unit hotel. Hal ini juga dikarenakan penggunaan *device* dan videografer yang berbeda dalam pengambilan aset video tersebut. Beberapa pengaturan warna yang diubah adalah *contrast*, *exposure*, *saturation*, dan beberapa pengaturan lainnya. Setelah video sudah tersusun sesuai dengan apa yang diperlukan dalam *storyboard*, penulis melakukan *exporting* dengan resolusi 4K untuk gambar yang lebih jelas. Setelah itu penulis mulai masuk dalam tahap *Deliver*.

Dalam tahap *Deliver*, penulis meminta *approval* kepada *Director of Marketing* JHL Collection dengan memberikan preview lengkap dari video yang sudah dibuat. Beberapa revisi seperti penambahan logo dan *wording* “*Happy Housekeeping Week*” di akhir video. Setelah selesai mendapatkan *approval*, penulis melanjutkan dengan membuat *cover post* untuk konten video *Housekeeping Week*.



Gambar 3.24 *Housekeeping Week video cover*
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembuatan desain *cover* konten ini mengikuti cover dari beberapa post JHL Collection sebelumnya. Desain *cover* dibuat dengan *simple* dengan menambahkan *text* di atas foto sebagai. Pembuatan desain *cover* juga diberikan *approval* untuk kemudian digunakan dalam Instagram JHL Collection.

3.3.2.3 Proyek JHL Collection x Rianti Cartwright

JHL Collection x Rianti Cartwright adalah salah satu *event* yang diadakan JHL Collection bersama unit-unit hotel lain untuk merayakan Natal. Event ini akan mulai berlangsung pada bulan Desember yang berisikan *promo code* dan penjualan *Christmas Hampers* dari JHL Solitaire dan Episode Gading Serpong. Rianti Cartwright adalah salah satu aktris yang terkenal di Indonesia. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi JHL Collection untuk melakukan kolaborasi dengan Rianti dalam peluncuran *event* ini.

Penulis mulai memasuki tahap *Discover* pada saat melakukan *meeting* dengan beberapa tim dari JHL Solitaire dan Episode Gading Serpong mengenai isi dari *event* kolaborasi ini. Tujuan utama dari dibuatnya kolaborasi ini adalah untuk mempromosikan penjualan *hampers*. Ketika melakukan *meeting*, penulis bersama tim lainnya memberikan beberapa ide seperti refrensi konten video yang bisa menjadi ide dalam pengambilna video.

Setelah mendapatkan beberapa referensi, penulis bersama tim lainnya mulai masuk ke tahap *Define*. Dalam tahap ini, penulis dan tim *marketing* mulai menyusun konsep dan *storyboard* yang akan menjadi panduan dalam pengambilan aset maupun *editing video*. Konsep yang diambil adalah *Santa Secret Mission*, yang mengabungkan tema *spy* atau *secret agent* dengan tema natal. *Storyboard* yang dibuat berisikan alur cerita mengenai bagaimana Rianti yang berperan sebagai agen mendapatkan misi rahasia dari Santa Claus untuk membuat sebuah kue untuk merayakan Natal. Karena konsep misi rahasia ini, pengambilan video juga direncanakan menggunakan beberapa aksesoris yang menambahkan kesan rahasia. Setelah menyelesaikan *storyboard* untuk alur cerita, penulis mulai mengikuti *briefing* untuk persiapan pengambilan aset berupa video dan foto untuk kepentingan konten.



Gambar 3.25 Dokumentasi *shooting* JHL Collection x Rianti
Sumber: Dokumentasi pribadi

Penulis mulai masuk kedalam tahap *Design*, pada tahap ini penulis akan melakukan pengambilan aset video dan foto bersama dengan tim *marketing* dari unit hotel lainnya. Proses pengambilan video dan foto ini berlangsung selama dua hari. Pada hari pertama penulis melakukan pengambilan video terlebih dahulu untuk konten *reels* yang akan di upload pada Instagram JHL Collection dan pada hari kedua penulis melakukan pengambilan aset foto *hampers* dan lainnya.

Pembuatan konten foto dan video diberikan kepada tim *marketing* dari unit hotel lain karena kebutuhan untuk promosi *hampers* dari masing-masing unit hotel.

Penulis mendapatkan *brief* lain untuk membuat beberapa media dan konten lain. Media tersebut adalah *backdrop* untuk *press release* dan *cue card* untuk MC pada acara tersebut. Desain dari *backdrop* dan *cue card* menggunakan *key visual* yang sudah dibuat oleh *desainer grafis* JHL Collection.



Gambar 3.26 Key Visual Santa's Secret Mission JHL Collection x Rianti
Sumber: Desainer Grafis JHL Collection

Desain dari *backdrop* dan *cue card* tidak jauh berbeda yaitu karena menggunakan *background* dari *key visual* dan aset yang ada di *key visual*. Penulis kemudian di *brief* kembali mengenai pembuatan konten berupa *carousel* yang berisikan mengenai harga dan isi-isi dari *hampers* yang akan dijual di unit-unit hotel. Penulis juga telah memilih beberapa foto dari hasil *photoshoot* untuk kemudian digunakan pada desain *carousel* dan *cue card*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.27 Desain *Backdrop*
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada tahap selanjutnya yaitu *Develop*, desain media yang dibuat oleh penulis menggunakan *Adobe Illustrator*. Penulis mulai membuat desain *backdrop* terlebih dahulu. Desain pada *backdrop* dibuat tidak terlalu ramai dikarenakan mengikuti *key visual* yang terlihat *simple* dan lebih fokus kepada tipografi yang digunakan. Ukuran dari *backdrop* yang didesain adalah 2.5 x 3.5 meter sehingga *emphasis* akan berada di logo event *Santa's Secret Mission*. Pembuatan *backdrop* sendiri menggunakan beberapa aset lain seperti penggunaan aset pada *key visual* yang kemudian disebar secara merata di *artboard* yang kemudian diturunkan *opacity*-nya. Selanjutnya, penulis melanjutkan dengan membuat desain *cue card*.



Gambar 3.28 Desain *cue card*
Sumber: Dokumentasi pribadi

Desain dari *cue card* tidak jauh berbeda hanya dengan menambahkan beberapa aset tambahan. Aset-aset tersebut adalah foto-foto hasil *photoshoot*, foto *cookies*, dan benang merah yang menjulur. Penambahan beberapa aset ini

dikarenakan penulis ingin menambahkan kesan agen rahasia yang menjadi alur cerita utama dengan tetap menjaga komposisi dari desain tersebut yang berpusat pada *emphasis* yang ingin di sampaikan. Beberapa foto yang digunakan juga di edit terlebih dahulu seperti menambahkan filter *black and white* untuk kesan misterius dan beberapa *editing* lainnya. Setelah selesai membuat *cue card*, penulis langsung melanjutkan desain untuk konten *carousel* yang akan menjadi salah satu konten *grid* di Instagram JHL Collection.



Gambar 3.29 Christmas Hampers carousel progress
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembuatan desain dari *carousel* juga tidak jauh berbeda dari desain *cue card*. Pada saat pembuatan desain *carousel* menggunakan *Adobe Illustrator* dengan 4 *artboard* 1080x1080, penulis menggunakan beberapa aset yang sama ketika membuat *cue card*, seperti benang merah, foto *polaroid*, *cookies*, dan aset lainnya. Desain dari *carousel* sendiri disesuaikan dengan tujuan konten yaitu informasi mengenai harga dan isi dari *hampers* yang akan dijual. Karena ini *layout* dari *carousel* memiliki lebih *white space* untuk menampilkan informasi detail mengenai harga juga isi dari *hampers*. Dalam *carousel* ini, penulis memasukan berbagai foto Rianti bersama *hampers* beserta isi-isi di dalamnya dengan desain menyerupai *polaroid*. Beberapa *editing* pada foto dalam *carousel* juga dibutuhkan karena hasil dari *photoshoot* menampilkan warna kue yang tidak sesuai dengan yang di jual. Pada akhirnya penulis harus melakukan *editing* menggunakan *Adobe Photoshop* terlebih dahulu sebelum menggunakan foto dalam penyusunan *carousel*. Beberapa *editing* yang dilakukan termasuk *contrast*, *saturation*, *curves*, *exposure*, dan lainnya. Pada slide akhir dalam *carousel*, penulis menambahkan *call to action* untuk menarik perhatian audiens dan nomor telepon untuk menghubungi unit-unit

hotel, dengan tetap memperhatikan komposisi desain untuk memfokuskan pada *call to action* pada bagian tengah sebagai *emphasis*.

Pada tahap *Deliver*, penulis mengirimkan hasil desain kepada *Manager Marketing* JHL Collection untuk kemudian di *review* terlebih dahulu. Ketika sudah di *approve*, penulis akan mengirimkan file dalam format *pdf* untuk mencetak *backdrop* dan *cue card*. Untuk konten *carousel*, penulis mengirimkan hasil final kepada *intern marketing* di JHL Collection untuk di *post* di Instagram JHL Collection.

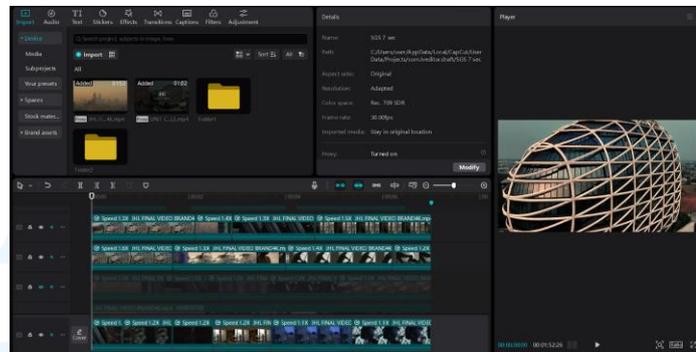
3.3.2.4 Proyek Website Revamp

Proyek *Website Revamp* merupakan proyek yang dilakukan JHL Collection untuk *redesain* website yang sudah dimiliki JHL Collection. Beberapa *revamp* dilakukan seperti pergantian *UI* dan *UX*, *website domain*, dan aset website. Penulis memasuki tahap *Discover* ketika mengikuti *meeting* bersama tim *Marketing* JHL Collection mengenai proyek ini. *Website revamp* ini berlaku bagi semua unit-unit hotel yang berada di bawah naungan JHL Collection. Tujuan dari *website revamp* ini adalah agar *website* terlihat lebih *fresh* dan *functional* dengan memberikan informasi yang lebih detail.

Dalam tahap *Define*, penulis diberikan *brief* untuk mengumpulkan aset-aset yang diperlukan untuk website baru semua unit hotel JHL Collection. Setelah di *brief*, penulis mulai menghubungi beberapa tim *marketing* dari unit-unit hotel untuk dapat membantu dalam pengumpulan aset. Penulis meminta beberapa foto dan video yang bisa digunakan dalam website baru.

Dalam tahap desain, penulis melakukan pemilihan aset yang bagus untuk kemudian dimasukkan ke dalam folder *drive* yang dibagikan kepada *web developer* untuk dimasukkan ke dalam website baru. Beberapa aset foto berasal atau sudah pernah dipakai pada website unit hotel yang lama. Namun pada beberapa *section* seperti *home page* memerlukan video dari unit-unit hotel yang sudah pernah dibuat. Beberapa video yang sudah pernah dibuat memiliki durasi yang panjang dan tidak akan bisa digunakan dalam website baru. Oleh karena itu penulis harus kembali memilih video untuk kemudian di *edit* menjadi 7 detik setiap videonya. Setiap

website baru unit hotel memerlukan 4 video berdurasi 7 detik sebagai *hero video* yang akan ditampilkan di bagian atas *page*.



Gambar 3.30 Website revamp video editing progress
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dalam tahap *Develop*, penulis mulai memilih dan merapikan aset foto yang akan digunakan dalam website baru. Bersamaan dengan pemilihan aset, penulis mulai melakukan *editing* untuk video yang akan digunakan dengan mengurangi durasi video menjadi 7 detik bagi setiap unit-unit hotel. Penulis perlu memotong beberapa *scene* dari aset video untuk kemudian digabungkan sesuai dengan alur cerita yang ingin disampaikan tiap *page* website yang berbeda. Contohnya, ketika berada di *culinary page*, penulis akan memotong *scene* yang berkaitan dengan *culinary* untuk kemudian digabung menjadi satu video berdurasi 7 detik. *Editing* yang dilakukan termasuk pengaturan *tone color* pada setiap *scene*, dikarenakan pemotongan pada *scene* dan aset yang berbeda menyebabkan warna yang tidak selaras. Setelah mengumpulkan dan merapikan aset bersamaan dengan selesainya *editing* untuk *hero video*, penulis akan masuk ke tahap *Deliver*.

Pada tahap *Deliver*, penulis akan melaporkan aset-aset foto dan video yang telah dimasukkan ke *folder drive* yang terhubung dengan *web developer* untuk di proses. Untuk mempermudah *web developer* dalam memasukan aset yang sudah dipilih, penulis juga memasukan *link drive* dari aset kedalam *google sheets* yang dilengkapi dengan progress dari website baru. Penulis juga akan mengikuti *meeting* setiap minggu untuk melihat *preview* website baru yang sudah di kerjakan oleh *web developer*. Sambil melihat bagaimana website dapat ditambahkan fungsi dan

aksesibilitas yang mempermudah *journey* dari *user*, penulis akan melakukan *review* aset tambahan seperti *wording* dalam website baru.

3.4 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Magang

Selama menjalani program magang, penulis tentunya tidak terlepas dari beberapa kendala atau hambatan yang muncul. Walaupun menemukan beberapa kendala, penulis berusaha dengan baik untuk menemukan solusi dari kendala yang dihadapi. Kendala dan solusi yang ditemui penulis akan dijelaskan lebih lagi pada berikut ini.

3.4.1 Kendala Pelaksanaan Magang

Selama menjalani program magang sebagai desainer grafis di JHL Collection, penulis telah mengerjakan berbagai proyek. Dalam pengerjaan proyek-proyek tersebut, penulis berhadapan dengan berbagai kendala. Beberapa kendala yang dialami oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Penulis memerlukan waktu dalam mengikuti *brand guideline* dari JHL Collection. Pada awalnya, penulis mengalami kesulitan dalam menyesuaikan desain yang dibuat dengan apa yang diperlukan.
2. Penulis mengalami kesulitan dalam mendapatkan aset foto dan video dari unit-unit hotel. Beberapa aset yang diberikan adalah aset yang sudah lama dan tidak berulang-ulang. Hal ini menjadi kendala ketika penulis ingin menggunakan beberapa aset foto baru untuk konten media sosial.

3.4.2 Solusi Pelaksanaan Magang

Tidak terlepas dari kendala yang perlu dihadapi, penulis berusaha untuk menemukan solusi dari kendala tersebut. Penulis menemukan beberapa solusi dari kendala agar memperlancar *progress* pengerjaan proyek. Beberapa solusi yang ditemukan oleh penulis akan dijelaskan pada berikut ini.

1. Penulis melakukan *research* kembali mengenai *brand guideline* dari JHL Collection. Penulis mulai dari membaca buku *company profile* dari JHL Collection, membaca *social media guideline*, dan melihat-lihat konten di

Instagram JHL Collection sebelumnya. Hal ini agar penulis dapat mengerti dan menyesuaikan desain dari proyek-proyek yang akan dikerjakan dengan *guideline* dari JHL Collection.

2. Untuk menghadapi kendala penulis dalam mendapatkan aset, penulis menyarankan untuk membuat merapikan aset-aset baru ataupun lama dari unit-unit hotel. Penulis mengumpulkan dan merapikan aset-aset lama di dalam satu *folder drive* yang kemudian akan dibagikan kepada unit-unit hotel. Hal ini dilakukan agar unit-unit hotel yang memiliki aset-aset baru dapat segera mengumpulkannya pada satu *folder*. Hal ini juga mempermudah dalam pencarian aset yang dibutuhkan dalam pembuatan konten kedepannya.

